

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi meningkatnya perkembangan hubungan sosial juga semakin meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya pengguna jejaring sosial maupun teknologi internet. Namun, disisi lain nilai kesetiakawanan sosial semakin berkurang, sehubungan dengan semakin berkurangnya minat dan keinginan individu secara umum dalam hubungan bermasyarakat, karena waktunya telah habis untuk kepentingan pribadi masing-masing, rasa kesetiakawanan sosial mulai redup bahkan nyaris hilang di tengah masyarakat modern saat ini. Hilangnya rasa empati, rasa peduli terhadap sesama sehingga melahirkan manusia-manusia individualis. Nilai sosial yang dimaksud adalah nilai kekeluargaan yang dibangun berlandaskan prinsip-prinsip hubungan masyarakat dan adat istiadat maupun budaya dimana berlaku hukum atau prinsip adat masyarakat tersebut ditegakkan dan itu sudah semestinya selaras dengan ideologi dimana lingkungan masyarakat tersebut berada.

Salah satu sumber nilai sosial yang dianut masyarakat adalah pendidikan baik pendidikan yang didapatkan baik dari kepercayaan secara turun-temurun maupun pendidikan formal yang didapatkan di bangku sekolah. Pendidikan karakter tidak saja merupakan tuntutan undang-undang dan peraturan pemerintah tetapi juga oleh agama. Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter

kepada siswa sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan.

Salah satu bentuk pendidikan yang dapat mengembangkan rasa sosial dan kesetiakawanan adalah pendidikan seni karawitan. Menurut Widodo (1996:16), karawitan berasal dari kata rawit, yang mendapat awalan ka dan akhiran an. Karawitan mempunyai dua arti yakni arti umum dan arti khusus. Dalam arti umum berarti musik dalam arti khusus adalah seni vocal ataupun instrumentalia berlaras slendro dan pelog. Karawitan dapat berdiri sendiri artinya dapat disajikan secara mandiri, dapat juga sebagai karawitan iringan (mengiringi seni yang lain). Seni karawitan dibagi menjadi menjadi tiga macam yaitu karawitan sekar (vocal), karawitan gending (instrument), dan karawitan sekar gending (campuran). Seni karawitan merupakan seni tradisional yang sekarang ini mulai redup dan jarang peminatnya. Oleh sebab itu, seni karawitan harus dilestarikan. Untuk melestarikan budaya tradisional agar dapat bertahan eksistensinya, beberapa sekolah telah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler karawitan untuk membekali siswa tentang seni selain itu kemampuan siswa di bidang seni bisa terasah. Karawitan dapat memberikan nilai positif bagi siswa. Nilai positif yang terdapat dari seni karawitan adalah dapat mengembangkan kebersamaan. Kebersamaan merupakan modal yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang bermartabat, dewasa dan mempunyai rasa kemanusiaan yang tinggi.

Program pendidikan karawitan yang dilakukan di sekolah, dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan yang dilakukan secara rutin dapat melatih dan membiasakan siswa bersikap untuk saling menghargai, mendukung dan bekerjasama. Kebersamaan disini diwujudkan dalam kegiatan bagaimana siswa tersebut dapat bekerjasama, saling menghargai dan kompak memainkan sesuai dengan irama gamelan Jawa. Dalam kegiatan apapun yang bersifat kelompok atau tim memerlukan adanya kebersamaan. Nilai kesetiakawanan sosial merupakan salah satu bentuk pengajaran nilai-nilai yang bertujuan untuk membentuk moral siswa agar menjadi pribadi berbudi pekerti luhur dan bertika baik. Hal ini sesuai dengan tujuan dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yaitu membentuk setiap insan menjadi warga negara yang baik, taat akan hukum dan peraturan perundangan yang berlaku. Hal ini dikarenakan di dalam ekstrakurikuler karawitan ditemukan adanya sikap saling menghargai dan menghormati antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul Penanaman Nilai Kesetiakawanan Sosial pada Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Karawitan (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Simo Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014).

## **B. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah merupakan bagian terpenting yang harus ada dalam penulisan karya ilmiah. Dengan adanya perumusan masalah diharapkan proses pemecahan permasalahan dapat terinci secara jelas, lebih terarah dan terfokus. Maka dari itu, sebelum melakukan penelitian haruslah mengetahui terlebih dahulu pokok

permasalahan yang ada. Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah upaya penanaman nilai kesetiakawanan sosial pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karawitan di SMP Negeri 1 Simo Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014?
2. Apa saja kendala yang mempengaruhi dalam penanaman nilai kesetiakawanan sosial pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karawitan di SMP Negeri 1 Simo Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014?
3. Bagaimanakah solusi penanaman nilai kesetiakawanan sosial pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karawitan di SMP Negeri 1 Simo Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan titik pijak dalam merealisasikan aktivitas yang dilaksanakan, sehingga dapat dirumuskan secara jelas. Tujuan penelitian ini berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti. Dengan adanya tujuan penelitian, maka suatu masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan secara jelas dan terarah serta akan mempermudah dalam mencari data sampai pada langkah pemecahan permasalahannya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan upaya penanaman nilai kesetiakawanan sosial pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karawitan di SMP Negeri 1 Simo Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014.

2. Untuk mendeskripsikan kendala yang mempengaruhi dalam penanaman nilai kesetiakawanan sosial pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karawitan di SMP Negeri 1 Simo Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014.
3. Untuk mendeskripsikan solusi penanaman nilai kesetiakawanan sosial pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karawitan di SMP Negeri 1 Simo Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis
  - a. Untuk menambah pembendaharaan penelitian dalam dunia pendidikan, khususnya karya ilmiah dalam rangka mengembangkan khasanah ilmiah.
  - b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi siswa SMP

Untuk mengembangkan nilai kesetiakawanan sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler karawitan.
  - b. Bagi peneliti berikutnya

Dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan menambah wacana pemikiran untuk mengembangkan memperdalam dan memperkaya khasanah teoritis mengenai ekstrakurikuler karawitan pada siswa.

### **E. Daftar Istilah**

Daftar istilah adalah suatu penjelasan istilah-istilah yang terdapat dalam kata-kata kunci yang ada pada judul penelitian. Adapun istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penanaman: proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan, 2005:1134)
2. Nilai : sifat atau kualitas pada suatu objek, bukan objek itu sendiri (Budiyono, 2007:69).
3. Kesetiakawanan: perasaan seseorang yang bersumber pada rasa cinta kepada kehidupan bersama atau sesama teman sehingga diwujudkan dalam hal nyata berupa pengorbanan dan kesediaan menjaga, membela, membantu, maupun melindungi terhadap kehidupan bersama (Apriyani, 2011)
4. Kegiatan ekstrakurikuler: kegiatan tambahan di luar struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa (Suryosubroto, 2009:287).
5. Karawitan berasal dari kata rawit, yang mendapat awalan ka dan akhiran an. Karawitan mempunyai dua arti yakni arti umum dan arti khusus. Dalam arti umum berarti musik dalam arti khusus adalah seni vocal ataupun instrumentalia berlaras slendro dan pelog. Karawitan dapat berdiri sendiri artinya dapat disajikan secara mandiri, dapat juga sebagai karawitan iringan (mengiringi seni yang lain) (Widodo, 1996:16).